

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis, penggambaran perempuan sebagai istri pada FTV *Suara Hati Istri* penayangan tanggal 1 Januari sampai 31 Mei 2022 masih mengalami ketidakadilan gender dalam kehidupan rumah tangganya. Perempuan dan ketidakadilan gender pada FTV *Suara Hati Istri* direpresentasikan dalam beberapa bentuk. usia perempuan yang rentan mengalami berada pada kelompok usia dewasa; ibu rumah tangga menjadi pekerjaan dengan mayoritas paling tinggi terjadi ketidakadilan gender; istri digambarkan memiliki kelas sosial ekonomi menengah; relasi kelas dimana suami lebih tinggi dibanding istri; peran istri yang digambarkan mayoritas berada pada peran domestik; relasi antara suami istri direpresentasikan bahwa suami mendominasi istri; karakter yang ditunjukkan oleh istri mayoritas adalah sabar.

Ketidakadilan gender yang diterima oleh perempuan sebagai istri dalam FTV *Suara Hati Istri* merupakan sebuah penggambaran realitas yang masih ada dalam masyarakat. Ketidakadilan gender pada perempuan disebabkan oleh beberapa hal. Hal yang paling utama adalah budaya patriarki yang masih mengakar dalam masyarakat, pola dimana kaum laki-laki memiliki dominasi yang lebih kuat dibandingkan perempuan. Kesempatan yang diberikan masyarakat kepada perempuan lebih kecil dibandingkan dengan kaum laki-laki. Selanjutnya budaya patriarki tersebut menimbulkan perbedaan gender dapat dibentuk, disosialisasikan, dan dikonstruksikan secara kultural dan sosial melalui interpretasi teks agama atau negara. Tradisi agama memiliki pengaruh pada pelanggaran fenomena ketidakadilan gender. Pada dasarnya agama (Islam) memandang laki-laki dan perempuan sebagai dua makhluk yang setara. Namun, pada kenyataannya, masih banyak praktik yang menunjukkan bahwa perempuan berada pada posisi yang lebih lemah dibandingkan laki-laki. Masyarakat salah mengartikan beberapa ayat tentang perempuan. Selain beberapa hal di atas, faktor perbedaan kelas juga mampu menjadi faktor ketidakadilan gender. Ketidakadilan gender yang diterima oleh

perempuan sebagai istri dalam FTV *Suara Hati Istri* mencakup marginalisasi, subordinasi, kekerasan, stigma negatif atau stereotipe, dan beban ganda.

Penggambaran bentuk penyikapan yang dilakukan oleh istri dalam FTV *Suara Hati Istri* terbagi menjadi beberapa bagian, yang pertama, pelaku ketidakadilan gender mayoritas berasal dari suami sang istri itu sendiri. Kedua, sumber konflik yang terjadi didominasi oleh konflik perselingkuhan. Ketiga, bentuk penyikapan istri terhadap ketidakadilan yang menimpanya ternyata masih direpresentasikan dengan cara pasrah dan menerima ketidakadilan gender yang ada. Keempat, keadaan istri setelah konflik adalah menerima kembali sang suami atau rujuk. Penggambaran yang seperti ini akan sangat mempengaruhi penonton, khususnya perempuan dalam memahami gender dan keadilan gender serta bentuk penyikapan terhadap ketidakadilan gender. Hal ini juga dipengaruhi oleh media itu sendiri, dimana media menjadi alat pembentuk realitas yang ada dalam masyarakat. Masyarakat dituntun untuk tetap dalam dominasi patriarki dan kapitalisme.

## **B. Rekomendasi**

Rekomendasi berdasarkan hasil penelitian ini, antara lain :

1. Media hendaknya mampu merepresentasikan perempuan sebagai istri dengan sudut yang berbeda, tidak hanya terfokus pada dominasi laki-laki dan ketidakadilan kepada perempuan. Namun, mampu mempresentasikan sosok perempuan atau istri sebagai bagian dari masyarakat yang penting dan memberikan kesempatan yangimbang dan setara dengan laki-laki.
2. Masyarakat hendaknya dapat memahami lebih dalam mengenai gender dan ketidakadilan gender dalam masyarakat. Pemahaman yang masih merujuk pada sistem patriarki dapat digantikan dengan pemahaman yang lebih berorientasi pada kesetaraan laki-laki dan perempuan.
3. Penelitian non-lapangan dengan metode analisis isi kuantitatif ini memiliki lingkup yang terbatas. Dalam penelitian ini, analisis yang ada hanya terfokus pada FTV. Untuk itu pada penelitian selanjutnya dengan kajian mengenai ketidakadilan gender dapat menggali lebih dalam menggunakan metode lain dan menyertakan sudut pandang dari perempuan sebagai istri.